

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dilihat dari sisi geologis Desa Lobu Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah, baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non-hayati. Sumber daya mineral merupakan salah satu jenis sumber daya non-hayati. Sumber daya mineral yang dimiliki oleh Indonesia sangat beragam baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sumber daya itu diambil dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Desa Lobu Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi-Moutong sebagian besar wilayahnya di aliri oleh sungai Moutong, dan memiliki banyak anak – anak sungai. Karena faktor tersebut sangat banyak sekali di tepi aliaran sungai tersebut masyarakat bergelut dengan aktivitas penambangan emas secara tradisional. Seperti yang terlihat di lokasi penambangan emas secara tradisional di kawasan Desa Lobu Kecamatan Moutong. Aktivitas penambangan emas secara tradisional atau yang dikenal dengan nama “dulang emas”, dilakukan oleh masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan Desa Lobu. Penambangan yang awalnya menggunakan alat seadanya sekarang sudah berganti menggunakan mesin dompeng bahkan sudah banyak alat berat seperti eskapator yang masuk di wilayah pertambangan tersebut .

Aktivitas penambangan emas di lokasi tersebut secara tidak langsung turut membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Tapi, tak dapat dipungkiri juga bahwa aktivitas penambangan emas tradisional juga memberi dampak negatif bagi lingkungan, yakni meningkatnya jumlah tanah yang tererosi, meningkatnya jumlah transport sedimen, meningkatnya potensi dan ancaman tanah longsor dan gerakan massa tanah, serta menurunnya kualitas air sungai. Aktivitas

penambangan emas secara tradisional disamping dapat menyebabkan penurunan mutu lingkungan hidup juga dapat mempercepat proses penurunan potensi tanah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kegiatan pembangunan dimasa yang akan datang. Jika daya tampung lingkungan dilampaui, maka struktur dan fungsi dasar ekosistem yang menjadi penunjang kehidupan akan rusak dan keberlanjutan fungsi lingkungan pun terganggu. Keberadaan ini selanjutnya akan menjadi beban sosial, karena pada akhirnya masyarakat dan pemerintah yang harus menanggung beban pemulihannya.

Manusia adalah makhluk konflik (*homo conflictus*), yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan, dan persaingan baik sukarela maupun terpaksa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konflik berarti pertentangan atau percekocokan. Pertentangan ide maupun fisik antara dua kekuatan yang saling berseberangan. Konflik dapat diartikan sebagai pertentangan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dan kelompok. Konflik juga bisa terjadi akibat adanya hubungan yang memiliki sasaran yang tidak sejalan. Sasaran itu disebabkan oleh perbedaan dimensi seperti status, kekuasaan kekayaan(ekonomi), usia, peran menurut jender, dan lain sebagainya. Ketika sasaran dan kepentingan bertentangan maka terjadilah konflik. Jika dilihat dari sejarah umat manusia, konflik dan kekerasan sesungguhnya bukanlah hal yang baru. Konflik telah ada sejak manusia itu sendiri muncul kepermukaan bumi. Konflik merupakan akibat dari suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan individu ataupun kelompok yang saling menantang

Penyebab munculnya konflik karena adanya bentuk-bentuk perlawanan rakyat sebagai akibat adanya kondisi ekslusi. Identifikasi akar masalah ini, sama halnya bila kita merunut pendapat tokoh sosialis Karl Mark. Menurut teori Marxis, bahwa, konflik ini terjadi akibat perkembangan ekonomi kapitalis, yang mengakibatkan penduduk terlempar dari tanahnya.

Konflik pertambangan emas ini dilihat sebagai perlawanan penduduk yang tidak punya tanah, atau tanahnya yang dirampas oleh kapitalis/mereka yang mempunyai modal. Sementara bila kita merunut pada teori Pluralisme hukum, memandang konflik ini terjadi akibat adanya lebih, dari satu hukum yang kontradiktif yang dipakai oleh berbagai pihak terutama hukum adat dan hukum negara.

Faktor penyebab terjadinya konflik biasa terjadi karena adanya a) kesenjangan ekonomi yang seperti tingkat pendapatan yang berbeda-beda, ketidakmerataan distribusi sumber daya yang terbatas dalam masyarakat, secara rasional dan ekonomis, manusia senantiasa berusaha memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan-kebutuhan mendasar dan kebutuhan sosial. Dalam memenuhi kebutuhan ini tidak jarang kepentingan kita berbenturan dengan kepentingan pihak. Hal tersebut dikarenakan memang alat pemuas kebutuhan yang sangat terbatas jumlahnya. Keadaan ini akan menimbulkan suatu persaingan dan sering kali berkembang menjadi suatu konflik yang bernuansa ekonomi. b) perbedaan ideology merupakan suatu paham atau ide yang menjadi pedoman bagi seseorang atau sekelompok besar orang. Secara individual ideology menjadi suatu kesatuan dengan nilai-nilai dasar yang diyakini seseorang dalam suatu kepercayaan atau agama tertentu. Konflik sering muncul dari adanya perbedaan ideology antara kelompok dengan dalam masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain. Adanya kehidupan bersama yang menyangkut beberapa ideology, menyebabkan terjadinya saling dominasi antara ideology yang satu dengan idiologi lainnya dalam pelaksanaan kehidupan bersama tersebut. Itulah sesungguhnya sumber konflik yang utama dalam masalah perbedaan ideologi.

Berdasarkan observasi awal di lokasi tambang yang ada di Desa Lobu Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi moutong bahwa : keberadaan tambang emas rakyat selain berdampak

positif juga menimbulkan dampak negatif cenderung menimbulkan masalah, terutama masalah kerusakan lingkungan. Masalah lingkungan yang terjadi yaitu terancamnya keberlangsungan lahan pertanian seperti sawah, perkebunan, pencemaran sungai, dan terjadinya sedimentasi serta terciptanya konflik antara masyarakat Desa Lobu dan Desa Moutong Timur. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktifitas penambangan tentunya dapat memicu konflik. Keberadaan tambang yang merusak lingkungan otomatis dapat meresahkan masyarakat. Akibatnya banyak terjadi pelanggaran dan pengabaian hak-hak konstitusional masyarakat disekitar tambang. Sumber konflik yang terjadi seringkali diakibatkan oleh adanya dampak positif dan negatif. Dampak tersebut tentunya menyebabkan pro dan kontra terhadap aktifitas penambangan yang tentunya dapat menimbulkan konflik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berusaha untuk mencari solusi terhadap pemecahan masalah ini, melalui suatu kajian ilmiah berupa penelitian dengan judul : KONFLIK PERTAMBANGAN EMAS DI DESA LOBU KEC. MOUTONG KAB. PARIGI MOUTONG

## **2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah fenomena konflik Pertambangan Emas di Desa Lobu Kec. Moutong Kab. Parigi Moutong ?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan konflik pertambangan emas di Desa Lobu Kecamatan Moutong ?
3. Apa dampak yang terjadi akibat pengelolaan pertambangan emas di Desa Lobu Kec. Moutong Kab. Parigi Moutong ?

### **3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui Konflik Pertambangan Emas di Desa Lobu Kec. Moutong Kab. Parigi Moutong.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis konflik pertambangan emas di Desa Lobu Kec. Moutong Kab.Parigi Moutong.
2. Untuk mengetahui kendala pemerintah Desa dalam mengatasi konflik petambangan emas di Desa Lobu Kecamatan Moutong Parigi Moutong.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya pemerintah untuk menanggulangi dampak yang terjadi akibat pengelolaan pertambangan emas di Desa Lobu Kec. Moutong Kab. Parigi Moutong.

### **4.1 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang akan diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah : sebagai rujukan ilmiah dalam melakukan pengkajian terhadap kondisi perubahan dan pergeseran yang terjadi. Informasi analisis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai cara pandang alternatif dalam melihat permasalahan konflik agraria sebagai akses dari dinamika yang terjadi dilokasi penelitian.
2. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat di desa lobu yang berada di wilayah yang mengalami proses pergeseran sekaligus perubahan agraria diharapkan dapat menambah pemahaman bagaimana proses dari dinamika yang terjadi. Hal ini dikaitkan dengan aspek yang mempengaruhi seperti proses konflik antar subjek agraria dengan kepentingan antar subjeknya.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menambah studi literatur sekaligus

3. Bagi peneliti sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan untuk mempelajari system kinerja. Dan penelitian ini juga dimaksudkan untuk menambah studi literatur sekaligus menambah ilmu pengetahuan kajian agrarian bagi peneliti lain yang memiliki konsep yang sama.